

**IMPLEMENTASI KEGIATAN FINGER PAINTING DALAM MENGEMBANGKAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AL-HIKMAH
KECAMATAN KASEMEN**

Lis Susanti, Amat Hidayat, Yolanda Pahrul
Program Studi PG PAUD, Universitas Bina Bangsa
lissusanti5567@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan kegiatan melukis dengan jari dalam meningkatkan kemampuan gerak halus pada anak berusia 4-5 tahun yang berada di TK Al-Hikmah Kecamatan Kasemen. Penelitian dilatar belakangi oleh kondisi dimana beberapa anak mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas seperti menggambar, menulis, maupun menggunakan peralatan. Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan melukis menggunakan jari dapat meningkatkan lima aspek keterampilan gerak halus yaitu sinkronisasi mata dengan tangan, kekuatan serta fleksibilitas jari, akurasi pergerakan, penguasaan bahan, dan kesabaran. Faktor yang mendukung kesuksesan kegiatan mencakup dukungan guru, ketertarikan anak, serta partisipasi keluarga. Hambatan yang ditemui berupa terbatasnya area dan durasi, serta keengganan anak terhadap kekotoran. Dapat disimpulkan bahwa melukis dengan jari adalah pendekatan yang efektif dan menggembirakan untuk merangsang kemajuan gerak halus anak di tahap awal perkembangan. Direkomendasikan supaya kegiatan ini diterapkan secara berkelanjutan dalam proses belajar mengajar di lembaga PAUD.

Kata kunci: Finger Paiting, Motorik Halus, Anak Usia Dini.

**THE IMPLEMENTATION OF FINGER PAINTING ACTIVITIES IN DEVELOPING
FINE MOTOR SKILLS OF 4-5 YEARS OLD CHILDREN AT TK AL-HIKMAH
KASEMEN DISTRICT**

Lis Susanti, Amat Hidayat, Yolanda Pahrul
Program Studi PG PAUD, Universitas Bina Bangsa
lissusanti5567@gmail.com

Abstract

The objective of this study is to elucidate the methodology of painting with fingers, a technique employed to enhance fine movement abilities in children aged four to five years at TK Al-Hikmah in Kasemen District. The impetus for this research was observations indicating that numerous children were encountering challenges in activities such as drawing, writing, and tool manipulation. A qualitative descriptive method was employed, using data triangulation through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that engaging in finger-based painting activities leads to enhancements in five primary domains of fine motor abilities: synchronization between the eyes and the hands, finger strength and flexibility, movement accuracy, material control, and patience. Factors conducive to success include teacher encouragement, student interest, and family participation. The challenges encountered by parents in this regard include limited area and duration, along with children's aversion to messiness. The conclusion indicates that painting with fingers serves as an effective and delightful approach to stimulate fine motor advancement in early developmental stages. The literature on the subject indicates that the implementation of this activity should be incorporated into the PAUD educational process on a continuous basis.

Keywords: Fingers Painting, Fine Motor Skills, Early Childhood.

Pendahuluan

Anak fase awal merupakan individu yang berada pada fase pertumbuhan paling akseleratif dalam rentang kehidupan manusia (Suryana, 2016; Fatah et al., 2025). Periode usia anak lahir sampai enam tahun dikenal dengan istilah golden age atau masa emas yaitu waktu dimana perkembangan otak berlangsung sangat pesat dan berbagai bentuk rangsangan yang diperoleh akan memberi dampak besar pada pertumbuhan di kemudian hari (Amiliya & Susanti, 2024). Salah satu aspek perkembangan yang menjadi sorotan ialah fisik-motorik yang dibedakan menjadi gerakan kasar dan gerakan halus (Setianingsih & Handayani, 2022).

Kemampuan gerak halus mengacu pada keterampilan yang mengaktifkan otot-otot kecil dalam tubuh, terutama pada bagian tangan dan jari-jari. Keterampilan ini menjadi dasar bagi anak untuk menjalankan berbagai kegiatan penting seperti menulis, menggambar, menggunting, serta menggantungkan baju (D. L. Sari & Agustriana, 2024). Kesiapan anak pada tingkat pendidikan berikutnya merupakan dampak dari hasil perkembangan motorik halus yang baik (Susanto, 2021).

Hasil pengamatan awal di TK Al-Hikmah Kecamatan Kasemen menunjukkan bahwa mayoritas anak berusia 4-5 tahun belum menguasai kemampuan gerak halus secara maksimal. Anak-anak masih mengalami kesulitan ketika melakukan kegiatan seperti menulis nama mereka sendiri, mewarnai dalam batas garis, atau memakai alat bantu. Pendekatan pembelajaran yang digunakan masih cenderung tradisional dan kurang bervariasi, terbatas pada kegiatan menulis atau menebalkan huruf di lembar latihan.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap efektif untuk meningkatkan gerak halus anak ialah melalui kegiatan melukis dengan jari atau finger painting (Jannah, 2025). Aktivitas ini melibatkan penggunaan jari sebagai media utama untuk

menggoreskan cat ke atas permukaan media. Melalui aktivitas ini, anak-anak secara langsung melatih kecakapan motorik halus melalui sentuhan, tekanan, dan koordinasi tangan-mata yang lebih intens (Dini, 2022).

Riset sebelumnya mengindikasikan efektivitas finger painting (Hasibuan, 2024) menemukan peningkatan signifikan kapabilitas motorik halus anak yang berada pada usia 4 sampai 5 tahun dengan hasil p-value sebesar 0,000. (Widyananda et al., 2022) melaporkan peningkatan skor menulis permulaan dari 34 menjadi 57 poin ($t\text{-count} = 36,037$; $p\text{-value} = 0,000$). (Mulyani & Mariyani, 2023) mencatat peningkatan median skor motorik halus dari 4,00 ke 6,00 dengan p-value 0,001. Berdasarkan problematika tersebut, riset ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses implementasi aktivitas finger painting dalam pembelajaran anak usia 4 sampai 5 tahun di TK Al-Hikmah; dan (2) mengidentifikasi faktor yang mendukung serta menghambat dalam pelaksanaan aktivitas *finger painting*.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2020) untuk memahami secara komprehensif proses dan makna di balik kegiatan melukis dengan jari dalam merangsang kemampuan gerak halus anak. Metode ini dipilih karena peneliti ingin memahami perilaku anak dalam konteks kegiatan bermain sambil belajar yang penuh dengan ekspresi individual dan respons alamiah (Purwanto, 2022);(Ardyan et al., 2023).

Penelitian dilakukan di TK Al-Hikmah, Kecamatan Kasemen, Kota Serang pada periode April hingga Juli 2025. Subjek pada penelitian ini ialah anak berusia 4 sampai 5 tahun yang berjumlah sebanyak 10 orang yang telah dipilih secara purposive sampling. Sumber data sekunder

meliputi guru kelas, orang tua, dan kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi: (1) Observasi partisipatif menggunakan pedoman observasi berdasarkan indikator gerak halus; (2) Wawancara semi-terstruktur kepada guru dan orang tua dan (3) Dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil karya anak, dan catatan harian guru (Jailani, 2023). Instrumen penelitian terdiri dari panduan observasi yang mencakup lima aspek: koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot jari, kelenturan jari-jari tangan, ketepatan gerakan tangan dan kreativitas motorik halus. Analisis data yang digunakan ialah Model Miles dan Huberman dengan melalui tahapan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Pelaksanaan kegiatan melukis dengan jari di TK Al-Hikmah dilakukan satu kali setiap minggu dan disesuaikan dengan RPPH. Berdasarkan hasil observasi pada 16 Juni 2025 dengan tema "Lingkunganku" dan subtema "Pohon", pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahap. Pada tahap pembukaan, guru memulai pembelajaran dengan salam, doa bersama, serta memberikan penjelasan singkat mengenai kegiatan melukis dengan jari, media yang akan digunakan, dan cara menggambar pohon menggunakan jari. Selanjutnya, pada tahap inti, guru membagi anak ke dalam kelompok kecil. Anak-anak melakukan kegiatan melukis dengan jari melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengomunikasikan hasil karya mereka. Guru juga memberikan pujian bagi anak yang mau atau berani menjelaskan karya yang telah dibuatnya. Pada tahap penutup, guru mengajak anak mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilakukan, menyanyikan lagu bertema lingkungan, tanya jawab terkait materi yang telah

dipelajari kemudian menutup pembelajaran dengan doa bersama.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat lima indikator perkembangan gerak halus yang mengalami peningkatan melalui kegiatan melukis dengan jari tersebut.

Tabel 1
Perkembangan Motorik Halus Anak

Aspek	Deskripsi Perkembangan
Koordinasi Mata-Tangan	Sebagian besar anak mampu mengikuti pola dengan baik dan menyesuaikan arah jari dengan pandangan
Kekuatan & Kelenturan Jari	Anak mampu menekan cat dengan proporsional dan jari lentur saat bergerak
Ketepatan Gerakan	Anak mampu mengikuti bentuk sederhana dengan gerakan jari sesuai sasaran
Manipulasi Alat/Media	Anak menggunakan kuas dan spons dengan mandiri serta mampu mengganti warna sendiri
Fokus & Ketekunan	Anak fokus menyelesaikan gambar sampai akhir tanpa terdistraksi

Hasil wawancara dengan guru, Ibu Rofiatul Adawiyah, S.Pd., menunjukkan bahwa beberapa anak sudah mampu menggambar pola berulang seperti titik-titik atau bentuk bulat secara konsisten. Guru juga menyampaikan bahwa kegiatan melukis dengan jari ini berjalan dengan cukup baik dan dapat dikatakan berhasil, meskipun masih terdapat beberapa anak yang membutuhkan pendampingan lebih intensif.

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh beberapa faktor, antara lain ketersediaan alat dan bahan seperti cat non-toksik,

kertas, dan celemek yang meskipun sederhana namun memadai untuk kebutuhan kegiatan. Selain itu, dukungan guru yang kreatif dan memahami pembelajaran berbasis seni turut menciptakan suasana eksploratif dan nyaman bagi anak.

Antusiasme anak juga menjadi faktor penting, karena kegiatan ini menyenangkan dan berbeda dari pembelajaran konvensional, sehingga anak terlihat sangat bersemangat. Faktor pendukung lainnya adalah keterlibatan orang tua yang turut memberikan stimulasi di rumah dengan menyediakan krayon, buku gambar, serta mendorong anak untuk bercerita tentang hasil gambar mereka. Hasil wawancara dengan orang tua juga menunjukkan respons positif, seperti pernyataan Ibu YT bahwa anaknya sangat antusias hingga masih bercerita pada malam hari. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan.

Sebagian anak masih menunjukkan ketakutan atau rasa jijik terhadap kotoran ketika pertama kali menyentuh cat, meskipun hambatan ini berkurang setelah mereka melihat teman-temannya ikut bermain. Keterbatasan ruang kelas juga menjadi kendala, karena ruang yang sempit membatasi kebebasan anak berekspresi dan membuat guru harus mengatur jumlah anak yang terlibat dalam satu waktu. Waktu pembelajaran yang terbatas akibat padatnya kurikulum turut menyulitkan guru dalam memberikan alokasi waktu yang cukup untuk kegiatan seni. Selain itu, kurangnya pelatihan guru terkait metode seni kreatif menyebabkan kualitas implementasi masih bergantung pada inisiatif dan pengalaman masing-masing guru (Masnawati et al., 2024).

Pembahasan

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 4-5 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana mereka belajar secara optimal melalui

pengalaman konkret dan kegiatan bermain. Kegiatan melukis dengan jari memberikan pengalaman sensorimotor yang kaya, sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini (Suryana, 2022).

Peningkatan koordinasi mata dan tangan menunjukkan bahwa kegiatan seni dapat menjadi latihan visual-motorik yang penting sebagai fondasi keterampilan menulis (Hayati, 2025). Kekuatan dan kelenturan jari berkembang melalui gerakan mencubit, menekan, dan mencoret, mengaktifkan otot-otot halus yang sulit dilatih melalui kegiatan akademik formal (Mawardah & Khotimah, 2024).

Temuan ini konsisten dengan penelitian (Jumriatin & Anhusadar, 2022) yang membuktikan bahwa melukis dengan jari secara signifikan meningkatkan aspek motorik halus anak usia 4-5 tahun. Penelitian (Novitasari & Mursid, 2025) juga menemukan bahwa melukis dengan jari meningkatkan kemandirian, empati, kerja sama, dan solidaritas anak. (Hanhan et al., 2023) menunjukkan bahwa media ini berperan kuat dalam merangsang kreativitas anak lewat ekspresi warna dan bentuk bebas.

Aspek ketekunan menjadi yang paling mencolok. Anak-anak yang sebelumnya mudah terdistraksi menunjukkan peningkatan durasi perhatian, dapat duduk lebih lama, menyelesaikan gambar, bahkan menunjukkan inisiatif untuk memperbaiki atau menambahkan detail (Aguss, 2021). Ini menunjukkan bahwa kegiatan seni memiliki potensi untuk meningkatkan konsentrasi dan kontrol diri anak (W. A. S. Sari & Fitri, 2022).

Faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan konsisten dengan literatur. Dukungan guru, antusiasme anak, dan keterlibatan orang tua merupakan faktor kunci keberhasilan (Anggraeni et al., 2021) Sementara keterbatasan ruang, waktu, dan ketakutan anak terhadap kotor merupakan kendala umum yang perlu diatasi dengan strategi yang tepat (Tripuspa et al., 2024);(Tunisa, 2025).

Simpulan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan melukis dengan jari di TK Al-Hikmah Kecamatan Kasemen efektif untuk meningkatkan kemampuan gerak halus anak usia 4-5 tahun. Kegiatan dilakukan melalui tahapan pembukaan, inti, dan penutup yang terstruktur. Lima indikator gerak halus (koordinasi mata dan tangan, kekuatan dan kelenturan jari, ketepatan gerakan, manipulasi alat/media, dan ketekunan) mengalami peningkatan signifikan. Faktor pendukung meliputi ketersediaan alat dan bahan, dukungan guru, antusiasme anak, dan keterlibatan orang tua. Faktor penghambat mencakup ketakutan anak terhadap kotor, keterbatasan ruang, waktu pembelajaran terbatas, dan kurangnya pelatihan guru. Melukis dengan jari merupakan metode yang efektif dan menyenangkan untuk merangsang perkembangan gerak halus anak usia dini.

Saran untuk lembaga PAUD adalah menjadikan melukis dengan jari sebagai bagian dari program pembelajaran tematik secara rutin dan menyediakan sarana pendukung yang memadai. Guru diharapkan meningkatkan kompetensi melalui pelatihan metode pembelajaran berbasis seni. Orang tua disarankan mendukung kegiatan eksploratif anak di rumah sebagai bentuk stimulasi lanjutan. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau mixed method untuk hasil yang lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguss, R. M. (2021). Analisis Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun Pada Era New Normal. *Sport Sci. Educ. J.*, 2(1), 21–26.
- Amiliya, R., & Susanti, U. V. (2024). URGensi MASA GOLDEN AGE BAGI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. *Al-Abyadh*, 7(2), 72–78.
- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105–117.
- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, A., Yuliyani, L., Hildawati, H., Suarni, A., Anurogo, D., Ifadah, E., & Judijanto, L. (2023). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif: Pendekatan metode kualitatif dan kuantitatif di berbagai bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dini, J. (2022). Analisis pembelajaran seni melalui finger painting pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2795–2801.
- Fatah, A., Fikriyah, S. N., Fahmi, A. I., Musyadad, M. A., & Yusuf, R. N. (2025). The Pemberdayaan Orang Tua Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Melalui Kegiatan Parenting di PAUD: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 3008–3016.
- Hanan, H., Sudadio, S., & Haila, H. (2023). Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Finger Painting pada Peserta Didik di PAUD Pelangi Pandeglang. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 173–180.
- Hasibuan, M. (2024). *Implementasi metode finger painting dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Paud Citra Riski Simpang Maropat Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Jannah, S. N. F. (2025). Ontologi

- attachment dalam dinamika keluarga: peran orang tua dalam pembentukan identitas anak. *Jurnal Educazione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Bimbingan Dan Konseling*, 13(1), 42–54.
- Jumriatin, J., & Anhusadar, L. (2022). Finger Painting Dalam Menstimulus Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 31–49.
- Masnawati, E., Mardikaningsih, R., Hariani, M., al Hasani, D. F., Irawan, A. I., & Safitri, S. M. (2024). Strategi Kolaboratif dalam Pengembangan Lingkungan Pembelajaran Kreatif. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 49–62.
- Mulyani, S., & Mariyani, M. (2023). Efektivitas Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk Al-Jihadiah Bekasi Tahun 2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9307–9319.
- Novitasari, A., & Mursid, M. (2025). Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 1–9.
- Purwanto, A. (2022). *Konsep dasar penelitian kualitatif: Teori dan contoh praktis*. Penerbit P4i.
- Sari, D. L., & Agustriana, N. (2024). Menggenggam Masa Depan: Panduan Komprehensif Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *EDUPEDIA Publisher*, 1–54.
- Sari, W. A. S., & Fitri, N. A. N. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Finger Painting Menggunakan Pasta Ajaib Pelangi. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 14–24.
- Setianingsih, A., & Handayani, I. N. (2022). Implementasi Media Loose Parts untuk Mengembangkan Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 77–86.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan anak usia dini: stimulasi & aspek perkembangan anak*. Prenada Media.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Tripuspa, A., Mujtaba, I., & Damayanti, A. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting pada Anak Usia 5-6 Tahun di KB TK Lab School Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta. *SEMNASFIP*.
- Tunisa, M. (2025). Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting Di KB Paud Citra Nusantara. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(10), 68–81.
- Widyananda, V., Darmiyanti, A., & Putri, F. E. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Finger Painting terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TKQ An-Namlu Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 534–540.